

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Uraian Umum

Jalan dibangun dengan salah satu mayoritas fungsi yaitu membuat orang dan barang dapat berpindah dari suatu tempat ke tempat lain. Fungsi tersebut harus didukung dengan kondisi jalan yang terencana dengan baik dan tepat. Dewasa ini peranan transportasi merupakan salah satu unsur yang sangat menentukan perkembangan ekonomi suatu negara, khususnya suatu daerah.

Kemajuan dalam bidang transportasi menyebabkan jarak antara satu daerah dengan daerah lainnya dirasakan menjadi lebih dekat. Selain itu arus barang dari suatu tempat ke tempat lainnya menjadi lebih lancar dan dapat menyebar lebih luas sehingga menunjang pemerataan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Jalan adalah salah satu prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya dan diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah, dan/atau air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel (Undang - Undang No. 38, 2004).

Untuk mendapatkan jalan yang baik dan nyaman, sesuai dengan kelas jalan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Direktorat Jenderal Bina Marga maka perlu ditinjau aspek geometriknya sebagai dasar perencanaan untuk menentukan kecepatan rencana yang layak untuk jalan tersebut. Kecepatan rencana (VR) adalah kecepatan yang dipilih sebagai dasar perencanaan geometrik yang memungkinkan kendaraan - kendaraan bergerak dengan aman dan nyaman dengan kondisi cuaca yang cerah, lalu lintas yang lenggang dan pengaruh samping jalan yang tidak berarti (Sukirman 1994).

Untuk mendapatkan standar kecepatan rencana, diperlukan kondisi jalan yang baik, bebas, dan pandangan yang tidak terhalang baik oleh alinyemen jalan yang berbukit maupun hambatan samping yang mengganggu. Untuk itu perencanaan dan ketersediaan jarak pandang perlu diperhatikan agar pengemudi dapat berkendara dengan aman dan tidak terhalang.

Ketersediaan jarak pandang ini meliputi ketersediaan jarak pandang pada alinyemen vertikal dan ketersediaan pada alinyemen horizontal.

1.2 Latar Belakang

Jalan luar kota merupakan sistem dari jaringan jalan yang didesain dengan kecepatan rencana yang tinggi dan memiliki perencanaan geometrik yang baik sehingga pengguna jalan dapat dengan cepat dan nyaman sampai ke daerah tujuan.

Kondisi jalan luar kota yang baik dapat memicu pertumbuhan suatu wilayah karena dipengaruhi oleh aksesibilitas transportasi yang tinggi.

Salah satu jalan lintas Malaka yang memiliki kriteria seperti diatas adalah ruas jalan batas kabupaten Belu – Sanleo – sampai Welaus jalan provinsi yang merupakan jalan dengan aksesibilitas yang tinggi dengan kondisi rawan terjadi kecelakaan. Kondisi ini didukung oleh data kecelakaan yang terjadi pada daerah tersebut pada tahun 2018 yang didapat dari Kasat Lantas Polres Kabupaten Belu tercatat 52 kasus yang terdiri dari 36 kasus tabrakan dan 16 kasus celaka tunggal. Untuk kasus tabrakan meninggal dunia (MD) 9 orang, luka berat (LB) 18 orang, luka ringan (LR) 58 orang dan kerugian material (KM) 123.400.000. Untuk kecelakaan tunggal meninggal dunia (MD) 8 orang, luka berat (LB) 4 orang, luka ringan (LR) 38 orang dan kerugian material (KM) 31.400.000. Karena tingkat kecelakaan cukup tinggi maka daerah tersebut menjadi daerah “black spot”. Black spot adalah lokasi pada jaringan jalan dimana frekwensi kecelakaan atau jumlah kecelakaan lalu lintas dengan korban mati atau kriteria kecelakaan pertahunnya lebih besar dari jumlah minimal yang ditentukan (Sukirman, 1994).

Kondisi dengan aksesibilitas yang tinggi dan rawan kecelakaan tersebut sangat dipengaruhi oleh ketersediaan jarak pandang baik jarak pandang untuk mendahului maupun jarak pandang untuk berhenti. Untuk itu perencanaan geometrik yang baik meliputi jarak pandang aman bagi pengemudi agar dapat dengan aman dan cepat melakukan perjalanan sangat diperlukan sehingga menghemat biaya operasi kendaraan, waktu perjalanan, dan mengurangi tingkat kecelakaan pada jalan luar kota.

Untuk menganalisa kelayakan jarak pandang, data yang diperlukan antara lain adalah data kondisi daerah tikungan dan data - data lain yang mendukung.

Pentingnya perhitungan jarak pandang yang memadai adalah sebagai koreksi rencana geometrik, rencana daerah pemanfaatan jalan yang meninjau halangan yang menghalangi penglihatan pada saat mendahului, pada saat pengereman dan memasuki tikungan.

Untuk itu penulis coba mengkaji dan mengevaluasi ketersediaan jarak pandang yang ada pada daerah tersebut apakah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan atau tidak.

1.3 Rumusan Masalah

Yang menjadi permasalahan dalam tugas akhir ini adalah:

1. Bagaimana jarak pandang pada alinyemen vertikal dan horisontal pada Sta 0, 00 + 124 m, dusun Maebiku A, desa Sanleo, Sta 0, 00 + 219 m, dusun Maebiku A, desa Sanleo, Sta 0, 00 + 329 m, dusun Maebiku A, desa Sanleo, sta 8, 00 + 910 m, dusun Kakeutarui, desa Sanleo dan Sta 8, 00 + 940 m, dusun Kakeutarui, desa Sanleo ruas jalan batas kabupaten Belu – Sanleo – Sampai Welaus jalan luar kota.
2. Bagaimana kelayakan jarak pandang pada alinyemen vertikal dan horisontal pada Sta 0, 00 + 124 m, dusun Maebiku A, desa Sanleo, Sta 0, 00 + 219 m, dusun Maebiku A, desa Sanleo, Sta 0, 00 + 329 m, dusun Maebiku A, desa Sanleo, sta 8, 00 + 910 m, dusun Kakeutarui, desa Sanleo dan Sta 8, 00 + 940 m, dusun Kakeutarui, desa Sanleo ruas jalan batas kabupaten Belu – Sanleo – Sampai Welaus jalan luar kota.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah:

- 1 Untuk mengetahui jarak pandang pada alinyemen vertikal dan horisontal pada Sta 0, 00 + 124 m, dusun Maebiku A, desa Sanleo, Sta 0, 00 + 219 m, dusun Maebiku A, desa Sanleo, Sta 0, 00 + 329 m, dusun Maebiku A, desa Sanleo, sta 8, 00 + 910 m, dusun Kakeutarui, desa Sanleo dan Sta 8, 00 + 940 m, dusun Kakeutarui, desa Sanleo ruas jalan batas kabupaten Belu – Sanleo – Sampai Welaus jalan luar kota.
- 2 Untuk mengetahui kelayakan jarak pandang pada alinyemen vertikal dan horisontal pada Sta 0, 00 + 124 m, dusun Maebiku A, dusun Sanleo, Sta 0, 00 + 219 m, dusun Maebiku A, desa Sanleo, Sta 0, 00 + 329 m, dusun Maebiku A, desa Sanleo, sta 8, 00 + 910 m, dusun Kakeutarui, desa Sanleo dan Sta 8, 00 + 940 m, dusun Kakeutarui, desa Sanleo ruas jalan batas kabupaten Belu – Sanleo – Sampai Welaus jalan luar kota.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan, khususnya tentang perencanaan jarak pandang pada alinyemen vertikal dan horisontal yang memenuhi yang mengacu pada perencanaan geometrik yang baik.

1.6 Batasan Masalah

Untuk pembatasan masalah pada tugas akhir ini adalah mengevaluasi tentang ketersediaan jarak pandang dan kelayakan jarak pandang pada alinyemen vertikal dan

horizontal pada Sta 0, 00 + 124 m, dusun Maebiku A, desa Sanleo, Sta 0, 00 + 219 m, dusun Maebiku A, desa Sanleo, Sta 0, 00 + 329 m, dusun Maebiku A, Sanleo, sta 8, 00 + 910 m, dusun Kakeutarui, desa Sanleo dan Sta 8, 00 + 940 m, dusun Kakeutarui, desa Sanleo ruas jalan batas kabupaten Belu – Sanleo – Sampai Welaus jalan luar kota.

1.7 Keterkaitan Dengan Peneliti Terdahulu

Pada tugas akhir ini ada beberapa keterkaitan terdahulu yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 keterkaitan peneliti terdahulu

No	Nama peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	I. Dewa Made Alit Karyawan dan Desi Widia.	Analisis jarak pandangan henti sebaga elemen 4eometric pada beberapa tikungan ruas jalan Mataram – Lembar.	Analisis tentang jarak pandang pada tikungan dan analisa tentang kelayakan ruas jalan	Lokasi studi pada ruas jalan Mataram – Lembar
2	Pieter L. Hutagalung	Evaluasi jarak pandang pada alinyemen vertikal dan horizontal pada tikungan jalan luar kota (studi kasus Sei Rampah – Tebing Tinggi)	Analisis jarak pandang dan kelayakan jarak pandang pada tikungan	Lokasi studi pada jalan Sei Rampah – Tebing Tinggi
3	Penulis	Evaluasi jarak pandang pada alinyemen vertikal dan horizontal pada tikungan jalan luar kota (studi kasus ruas jalan batas kabupaten Belu – Sanleo – sampai Welaus)	Analisis jarak pandang dan kelayakan jarak pandang pada tikungan	Lokasi studi ruas jalan batas kabupaten Belu – Sanleo – sampai Welaus.